

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia saat ini berpengaruh terhadap berbagai aspek seperti kebudayaan, gaya hidup modern, politik, sosial, maupun pendidikan. Dengan pesatnya kemajuan ilmu teknologi maka kita dituntut untuk mampu bersaing dengan kompetitor lainnya agar tidak tertinggal. Semakin bebasnya pertukaran informasi dan interaksi dari berbagai belahan dunia, maka kita harus jeli memanfaatkan peluang seoptimal mungkin karena semuanya menjadi lebih bebas seperti perdagangan maupun pertukaran produk antar negara. Maka siap atau tidak kita harus mau untuk menerima perubahan dan mempersiapkan diri untuk menghadapi dengan memanfaatkan sumberdaya yang kita miliki dan meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien, agar taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Indonesia merupakan negara berkembang, yang masih lambat dalam pertumbuhan ekonomi dibandingkan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapore. *Institute For Development Of economics and Finance (Indef)*, Sugiyono dalam (*okezone finance*) menjelaskan bahwa konsumsi masyarakat yang relative rendah dibanding periode sebelumnya, menjadi salah satu sumber lambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akibatnya, semua komponen pengeluaran rumah tangga melambat, disebabkan karena depresiasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS), yang pada akhirnya berimplikasi

pada lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Masyarakat pun terbebani dengan harga bahan bakar minyak (BBM) yang naik turun, dan di saat bersamaan tarif listrik dan gas elpiji naik. Sebenarnya Indonesia berpotensi tinggi untuk meningkatkan pendapatankarena memiliki banyak sumber daya alam yang sangat melimpah, akan tetapi kemampuan sumber daya manusia dalam mengolahnya yang terbatas maka tidak bisa memanfaatkan seoptimal mungkin.

Agar adanya peningkatan kemampuan sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan. Berdasarkan yang tertera pada pasal 13 ayat 1, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan di Indonesia terdiri dari 3 (tiga) macam. Pertama jalur informal yaitu yang bersumber dari pengaruh lingkungan dan keluarga. Karena keluarga merupakan salah satu dasar yang membentuk kebiasaan, perilaku dan watak anak di masa depannya. Jadi semakin baik nilai-nilai yang ditanamkan maka akan membentuk akhlaq dan moral yang baik.

Kedua adalah pendidikan melalui jalur nonformal yaitu pendidikan yang diluar pendidikan formal (persekolahan) yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti halnya lembaga kursus, BLK (Balai Latihan Kerja) dan agen pemberangkatan TKI, yang dapat menunjang perekonomian negara Indonesia melalui bertambahnya devisa Negara.

Ketiga ialah pendidikan formal, yaitu pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, menengah dan jenjang yang lebih tinggi. Karena pendidikan diharapkan

dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sehingga dengan mutu pendidikan yang baik kita tidak akan tertinggal dengan negara berkembang lainnya. Tetapi kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hasil studi *PERC*, (*Political and Economical Risk Consultancy, 2001*), menempatkan Indonesia di urutan ke – 12 dari 12 negara di Asia. Dalam hal ini Malaysia, Singapura, Brunei, Thailand, Filipina, dan sebagainya, lagi-lagi berada di atas kita (Hamzah B. Uno, 2016 : 130). Jika dicermati betapa tertinggalnya kita dibandingkan dengan negara tetangga yang juga masih dalam taraf berkembang.

Dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki beberapa kendala yang berkaitan dengan mutu seperti, sering berubahnya kurikulum di Indonesia, kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang menunjang, serta sertifikasi pada guru pengajar yang belum merata. Pemerintah mengambil kebijakan untuk mengatasi berbagai masalah pada pendidikan, salah satunya dengan pergantian kurikulum, dalam sejarah kurikulum Indonesia telah berulang kali melakukan penggantian kurikulum seperti kurikulum paska kemerdekaan (1947), kurikulum periode 1964, Kurikulum periode 1968, Kurikulum periode 1975, Kurikulum periode 1984, kurikulum periode 1994, Kurikulum periode 2004-2006 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Mida Latifatul, 20013). Tetapi berbagai kebijakan inovasi pendidikan hampir selalu diproses dengan cepat sehingga kurang mempertimbangkan dampaknya, kurang lebih telah sepuluh kali pergantian dalam kurikulum, yang terbaru sesuai

ketetapan Kemendikbud RI adalah kurikulum 2013 (K13) tetapi penerapannya belum bisa dilakukan secara sekaligus melainkan sedikit demi sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum tersebut karena masih dalam tahap percobaan.

Masalah lainnya yaitu kurang lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan di Indonesia, seperti halnya gedung yang kurang layak, laboratorium yang kurang lengkap, bangku sekolah yang rusak maupun tidak mencukupi, serta masih banyak problem lain yang berkaitan dengan fasilitas sekolah. Apalagi di daerah pedalaman yang sangat minim akan fasilitas pembelajaran, seharusnya pemerintah lebih memperhatikan lagi dan memberi solusi yang berkaitan dengan permasalahan tersebut agar terciptanya mutu pendidikan yang baik dan berkualitas.

Peningkatan kualitas guru juga diperlukan, karena seorang guru merupakan komponen yang paling menentukan terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, serta berperan penting dalam mendidik, mengajar, membimbing dan mencetak siswa menjadi generasi yang memiliki keunggulan dan mampu berperan aktif di masyarakat serta ikut andil dalam membangun Indonesia menjadi lebih baik.

Kualitas pendidikan yang baik dipengaruhi oleh berbagai hal, antara lain adalah kinerja guru, bagaimana iabisa mengoptimalkan semua kemampuan dan skill yang ia miliki dalam upaya mencapai tujuan institusional. Dengan melakukan perencanaan dan strategi yang matang untuk menerapkan sistem

pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik. Keberhasilan dari kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah fasilitas.

Fasilitas di sebuah institusi pendidikan merupakan hal pokok yang harus diperhatikan. Karena ketersediaan sarana dan prasarana akan menunjang kegiatan akademik serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang intensif. Fasilitas yang harus dilengkapi antara lain seperti ruang kelas yang layak, laboratorium serta gedung dan perlengkapannya, karena semua itu akan mempengaruhi kemampuan siswa. Dengan lengkapnya sarana yang menunjang maka guru diharapkan juga mampu mengoptimalkan kinerjanya. Selain itu faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting, yaitu bagaimana upaya atasan untuk mempengaruhi orang lain melalui komunikasi agar bertindak sesuai arahan dan keinginannya. Seorang pemimpin harus memberikan contoh dan tauladan yang baik bagi bawahannya serta ikut andil dalam mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi, karena pemimpin yang baik dapat mengarahkan, membimbing serta memotivasi para karyawannya.

Motivasi guru dalam bekerja digambarkan sebagai faktor yang mendorong guru untuk menjalankan tugasnya serta menumbuhkan semangat mengajar yang tinggi. Setiap guru memiliki motivasi yang berbeda dalam proses pembelajaran, baik itu bersifat materi, spiritual maupun kemanusiaan. Tetapi kurangnya tepat apabila menjadikan materi sebagai motivasi karena ia akan pudar dan kehilangan semangat apabila berhasil mendapatkannya, akan lebih bijak jika

didasarkan pada dorongan spiritual, karena ia bekerja dengan motif pengabdian kepada Allah SWT tidak mengejar materi semata.

Begitu pula para guru yang bekerja di SMP Negeri 1 Poncol yang berada di Jln. Parang – Poncol, Alastuwo, Kec. Poncol, Kab Magetan, Jawa Timur. Tentu saja para guru dituntut untuk memberikan pelayanan yang maksimal agar dapat tercapai kinerja yang baik dan dapat mendidik para siswa yang unggul dan mampu bersaing.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Poncol, bahwa kinerja guru kurang maksimal seperti dalam proses pembelajaran, mayoritas para guru belum menggunakan alat bantu (laptop maupun proyektor) sehingga para peserta didik kurang memahami secara maksimal materi yang telah diajarkan. Selain itu motivasi dan semangat dalam bekerja masih kurang, karena belum semuanya guru sudah bersertifikasi dan mendapatkan tunjangan maupun insentif yang sama. Serta kurangnya fasilitas yang menunjang dalam lembaga ini, selain itu para guru juga harus menyesuaikan dengan kepemimpinan sekolah yang baru. Maka untuk meningkatkan kinerja perlu adanya motivasi, serta kepemimpinan yang tepat agar instansi lebih baik dan unggul dalam mencetak peserta didik.

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **PENGARUH FASILITAS, KEPEMIMPINAN, DAN MOTIVASI TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 1 PONCOL.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Fasilitas, Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 1 Poncol?
2. Variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap Kinerja guru di SMP Negeri 1 Poncol?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat permasalahan yang ada sangat luas, dan supaya penulisan lebih terarah maka penulis melakukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu pada bidang MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia), terutama mengenai pengaruh fasilitas, kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Poncol.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besarpengaruh Fasilitas, Kepemimpinan, dan Motivasi terhadap Kinerja gurudi SMP Negeri 1 Poncol.
2. Mengetahui variabel manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Poncol.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas penelitian yang saya lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan sekaligus sebagai penerapan dan perbandingan antara teori manajemen dan bukti yang ada dilapangan.

2. Bagi Pembaca

Dapat memberikan sumber inspirasi dan literatur untuk pengembangan dan penyempurnaan penelitian manajemen sumber daya manusia selanjutnya, terutama mengenai Pengaruh Fasilitas, Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Poncol.

3. Bagi Instansi

Penelitian ini dapat menambah informasi kepada instansi mengenai Pengaruh Fasilitas, Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Poncol.

4. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna menambah wawasan dan pengetahuan serta menambah koleksi akademik tentang pengaruh Fasilitas, Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Kinerja Guru.